

INTERFERENSI LEKSIKAL BAHASA INGGRIS DALAM PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DI MAJALAH *KAWANKU*

Indryana

Indryana1997@gmail.com

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tadulako

Jl. Soekarno Hatta KM. 9 Kampus Bumi Tadulako, Sulawesi Tengah

ABSTRAK- Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian sosiolinguistik dengan permasalahan yang dikaji, yaitu "Bagaimana interferensi leksikal bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia di majalah *Kawanku*?". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa data tertulis yang diambil dari sumber data, yaitu majalah *Kawanku* terbit 2015 nomor 216. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif menggunakan teknik analisis data, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data hingga menyimpulkan data dan berdasarkan analisis data, peneliti menemukan hasil penelitian tentang interferensi leksikal bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia di majalah *Kawanku* yang melibatkan kata dasar, kata majemuk, kata berimbuhan dan kata ulang yang jenis katanya tergolong dalam kelas kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

Kata Kunci: Interferensi, Leksikal, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia

I. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat atau sarana untuk berkomunikasi satu sama lain baik itu dalam tingkat skala yang kecil seperti di lingkungan keluarga hingga ke tingkat skala yang besar seperti di lingkungan masyarakat dan bernegara. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai alat pemersatu antara manusia satu dengan lainnya. Dengan bahasa pula, manusia dapat mengembangkan dan membentuk diri menjadi pribadi yang lebih baik.

Masuknya era globalisasi memberikan dampak terhadap bahasa yang berkembang pesat di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Menguasai bahasa Inggris yang merupakan bahasa internasional nomor satu di dunia pun sudah menjadi sebuah tuntutan di zaman yang serba canggih ini. Bahasa Inggris juga sepertinya sudah sangat diminati oleh masyarakat di

berbagai penjuru dunia termasuk di Indonesia khususnya di kalangan remaja.

Ketertarikan para kaum remaja terhadap budaya asing yang diiringi dengan masuknya era globalisasi sangat besar sehingga mampu mendorong mereka untuk mengikuti budaya tersebut mulai dari pakaian hingga bahasa. Kosakata bahasa Inggris pun tidak jarang mereka sisipkan ke dalam kalimat-kalimat bahasa Indonesia ketika sedang bertindak tutur agar terdengar lebih modern.

Berbicara tentang kosakata atau yang disebut juga dengan leksikon, merupakan salah satu kriteria yang digunakan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Penyisipan kosakata bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia yang terjadi di kehidupan sehari-hari oleh masyarakat bilingual atau dwibahasawan merupakan interferensi kebahasaan dalam bidang leksikal. Interferensi dalam bidang leksikal merupakan peristiwa yang dianggap sering terjadi di lingkungan

masyarakat selain fonologi. Hal ini sejalan dengan teori Chaer dan Agustina (2010:126) yang mengatakan bahwa kontribusi utama dari interferensi adalah dalam bidang kosakata atau leksikal karena pemakaian suatu bahasa secara luas dan mempunyai kosakata yang relatif banyak seperti bahasa Inggris akan memberikan kontribusi kosakata kepada bahasa-bahasa yang berkembang seperti bahasa Indonesia. Chaer (2003:263) juga mengatakan bahwa interferensi yang tampak menonjol adalah interferensi dalam bidang fonologi dan leksikon karena kita dengan mudah dapat menebak seseorang berasal dari mana dengan menyimak lafal dan kosakata yang digunakan dalam berbahasa kedua.

Penyisipan kosakata bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan peristiwa campur kode. Campur kode adalah pencampuran dua unsur bahasa, namun kontak bahasa antara bahasa pertama dan bahasa kedua dianggap sebagai suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan, maka hal tersebut kemudian dinamakan interferensi. Interferensi merupakan penyimpangan kaidah atau aturan pada penggunaan bahasa. Selain penguasaan dua bahasa, interferensi juga terjadi karena minimnya kosakata dalam bahasa Indonesia sehingga menggunakan kosakata dari bahasa lain pun menjadi pilihan untuk dapat menyampaikan suatu hal.

Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang interferensi leksikal bahasa Inggris di majalah *Kawanku* yaitu, pertama peneliti menganggap bahwa peristiwa interferensi leksikal merupakan peristiwa yang sering terjadi di kehidupan masyarakat karena bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berkembang dan belum memiliki cukup banyak kosakata, sedangkan bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa yang memiliki cukup banyak kosakata memungkinkan terjadinya peristiwa kontak bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam

bidang leksikal yang dianggap sebagai interferensi, kedua pengaruh negatif yang diberikan kepada pembacanya terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan ketiga majalah *Kawanku* cenderung menyajikan artikel-artikel yang berisi tentang hal-hal yang bersifat internasional sehingga kosakata bahasa Inggris banyak ditemukan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana interferensi leksikal bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia di majalah *Kawanku* dan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan interferensi leksikal bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia di majalah *Kawanku*.

II. KAJIAN PUSTAKA

Sosiolinguistik

Menurut Rokhman (2013:1) sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat. Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik. Keduanya tentu saja memiliki hubungan yang sangat erat hanya saja yang membedakan adalah kajiannya.

Bilingualisme

Menurut Mackey (Chaer dan Agustina, 2010:84) secara sosiolinguistik dan umum, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Namun, untuk dapat menggunakan dua bahasa, seorang penutur tentu saja perlu menguasai bahasa pertama (B1) dan bahasa kedua (B2) yang telah ia pelajari.

Kontak Bahasa

Kontak bahasa merupakan peristiwa masuknya unsur bahasa satu dengan bahasa lain. Menurut Aslinda (2010:65) terjadinya kontak bahasa akan mempengaruhi bahasa-bahasa yang berkontak.

Peristiwa-peristiwa kebahasaan yang terjadi sebagai akibat dari kontak bahasa adalah interferensi, integrasi, campur kode, alih kode,

diglosia, bilingualisme, konvergensi dan pergeseran bahasa (Chaer dan Agustina, 2010:84).

Campur Kode

Campur kode merupakan aspek lain dari saling ketergantungan bahasa dalam masyarakat bilingual yang salah satu ciri gejalanya yaitu ketika unsur bahasa lain menyisip ke dalam suatu bahasa dan menyatu dengan unsur bahasa yang disisipinya menjadi satu fungsi dan mendukung bahasa tersebut (Rokhman, 2013:38).

Interferensi

Dalam interferensi terdapat gejala penerapan struktur bahasa yang satu terhadap bahasa yang lain yang menimbulkan penyimpangan (Suhardi, 2009:46). Hal tersebut sejalan dengan Weinrich yang beranggapan bahwa interferensi sebagai gejala penyimpangan kaidah kebahasaan yang terjadi pada penggunaan bahasa seorang penutur yang memiliki kemampuan berbahasa dua bahasa secara bergantian (Suandi, 2014:116).

Interferensi Leksikal

Menurut Aslinda dan Syafyaha (2010:73) interferensi leksikal terjadi apabila seorang bilingual atau dwibahasawan memasukkan leksikal B1 ke dalam B2 atau sebaliknya dalam peristiwa tutur. Dalam hal interferensi leksikal, Aslinda dan Syafyaha menganalisisnya berdasarkan pembagian kelas kata dan dalam hasil analisis mereka, mereka menemukan lima kelas kata yang mengalami interferensi leksikal, yaitu kelas kata verba, adjektiva, nomina, pronomina, dan numeralia. Campur kode diartikan dalam dua pengertian yaitu, campur kode sebagai interferensi dan campur kode memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Campur kode dalam sebuah peristiwa bahasa dapat berupa kata, frasa, klausa, ungkapan, dan baster (bentuk yang tidak asli sebagai penambahan sebuah afiks) (Kridalaksana, 2008:40).

Kelas Kata

Gorys Keraf membagi kelas kata berdasarkan struktur morfologis. Kelas kata berdasarkan struktur morfologinya adalah sebagai berikut.

1. Kata Benda

Menurut Putrayasa (2010:84) untuk dapat menentukan suatu kata masuk dalam kategori kata benda atau tidak, dapat melihat dari segi bentuk dan kelompok kata. Dari segi bentuk, semua kata yang mengandung morfem terikat *ke-an, pe-an, pe-, -an, ke-* dikategorikan sebagai kata benda contohnya *kemanusiaan, penulis, aturan, kehendak* dan lain-lain. Sedangkan dari segi kelompok kata, kata benda yang berimbuhan maupun tidak berimbuhan dapat diperluas dengan *yang + kata sifat*. Misalnya: *penulis yang hebat, aturan yang keras, gaun yang indah*.

2. Kata Kerja

Untuk menentukan apakah kata termasuk kata kerja atau tidak dapat dilihat dari segi bentuk, kelompok kata dan transposisi. Dari segi bentuk, semua kata yang mengandung imbuhan *me-, ber-, di-, -kan, -i* digolongkan menjadi kata kerja. Selanjutnya dari segi kelompok kata, jika dapat diperluas dengan kelompok kata *dengan + kata sifat*, maka digolongkan menjadi kata kerja. Kemudian dari segi transposisi, jika suatu kata dapat dipindahkan menjadi jenis kata lain dengan pertolongan morfem-morfem terikat, misalnya *menulis* menjadi *penulis* atau *tulisan* maka dapat digolongkan menjadi kata kerja begitu pun sebaliknya kata benda atau kata sifat dapat ditransposisikan menjadi kata kerja seperti *gunting* menjadi *menggunting*.

3. Kata Sifat

Menurut Chaer (2008:80-81) kata sifat memiliki ciri utama yang pertama, kata sifat tidak dapat didampingi oleh adverbial frekuensi *sering, jarang* dan *kadang-kadang*. Kedua, kata sifat tidak dapat didampingi oleh adverbial jumlah. Ketiga, kata sifat dapat didampingi oleh semua adverbial derajat *agak, cukup, lebih, sangat, sedikit, dan paling*. Keempat, dapat didampingi oleh adverbial

kepastian *pasti, tentu, mungkin* dan *barangkali*. Kelima, kata sifat tidak dapat diberi adverbial kala *hendak* dan *mau*.

Menurut Putrayasa (2010:87), untuk menentukan apakah kata termasuk kata kerja atau tidak dapat dilihat dari segi bentuk, kelompok kata, transposisi dan subgolongan. Dari segi bentuk, semua kata sifat bahasa Indonesia dapat mengambil bentuk *se + reduplikasi kata dasar + nya*, misalnya *se-kecil-kecil-nya*. Dari segi kelompok kata, semua kata yang dapat diterangkan oleh kata *paling, lebih, sekali* digolongkan menjadi kata sifat, misalnya cantik *sekali, paling cantik, lebih cantik*. Selanjutnya dari segi transposisi, semua kata yang tergolong dalam kata sifat dapat berpindah jenis katanya dengan bantuan morfem-morfem terikat seperti *pe-, ke-an, me-, -kan* dan sebagainya.

Contoh: *pembesar, membersarkan, perbesar, pembersaran, kebesaran* dan lain-lain (Putrayasa, 2010:87).

4. Kata Tugas

Segala macam kata yang tidak tergolong jenis kata seperti kata depan dan kata sambung atau kata penghubung dimasukkan ke dalam jenis kata tugas (Putrayasa, 2010:91). Dari segi bentuk, kata tugas sulit mengalami perubahan seperti kata *dengan, telah, dan, tetapi*, dan sebagainya. Selanjutnya dari segi kelompok kata, kata tugas hanya berfungsi untuk memperluas suatu kalimat. Kata tugas tidak bisa menduduki fungsi pokok seperti subjek, predikat dan objek.

I. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013:6).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data tertulis yang diperoleh dari

majalah *Kawanku* terbit 2015 nomor 216. Peneliti merupakan instrumen dari penelitian ini. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu alat tulis dan laptop.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak yang didukung oleh teknik catat

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis secara kualitatif. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008:246) mengemukakan bahwa analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga tuntas dan mencapai titik jenuh.

1. Pengumpulan data

Tahap pertama yang dilakukan dalam teknik analisis data ini adalah mengumpulkan data. Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian di majalah *Kawanku* terbit 2015 nomor 216.

2. Reduksi data

Reduksi data diartikan merangkum dan mengambil hal-hal yang pokok dan penting yang berkenaan dengan apa yang sedang dibahas. Pada saat mereduksi data, peneliti membaca dengan cermat dan teliti setiap kalimat yang terdapat dalam artikel-artikel di majalah *Kawanku* terbit 2015 nomor 216 kemudian peneliti menentukan data yang diduga bentuk dari interferensi leksikal bahasa Inggris melalui pengamatan dan kemudian mencatat data tersebut.

3. Penyajian data

Penyajian data yaitu penyusunan data-data yang telah diperoleh dengan bentuk uraian teks. Dalam penyajian data, peneliti menyajikan data berupa kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat interferensi leksikal bahasa Inggris kemudian peneliti akan membahas atau menguraikan setiap kosakata yang berupa intereferensi leksikal bahasa Inggris dengan menggolongkan kosakata sesuai jenis katanya beserta penjelesan dari arti kosakata tersebut.

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan mereduksi data dan penyajian data, kegiatan selanjutnya yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan hasil klasifikasi majalah *Kawanku* yang termasuk interferensi leksikal bahasa Inggris kemudian diakhiri dengan pemeriksaan kembali mengenai data yang sudah disajikan pada tahap penyajian data.

II. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah menemukan interferensi leksikal bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia di majalah *Kawanku*. Berikut hasil penelitian yang didapatkan:

- (1) Untuk menjadi *freelance* (1a) *Kawanku*, kalau semester 7 boleh, enggak? Aku kuliahnya juga di Bandung. Kalau ke kantor redaksinya pas *weekend* (1b) aja gimana? *Please reply*, soalnya minat banget. **(No. 216/2015. H. 10)**

Interferensi leksikal *freelance* pada data 1 nomor (1a) merupakan interferensi leksikal kata dasar. Kata *freelance* tergolong dalam kelas kata benda karena menunjukkan sebuah profesi atau pekerjaan yaitu pekerja sambilan atau pekerja lepas, dengan kata lain *freelance* mempunyai arti seseorang yang bekerja sendiri dan tidak berkomitmen kepada majikan dalam jangka panjang tertentu (tidak terikat dalam perjanjian atau kontrak), sedangkan interferensi leksikal *weekend* pada data 1 nomor (1b) merupakan interferensi leksikal kata majemuk yang terdiri atas dua kata, yaitu *week* dan *end*. Kata *weekend* tergolong dalam kelas kata benda yang mempunyai arti akhir pekan.

- (5) Keduanya sudah beberapa kali terlihat bersama di Paris sampai Los Angeles. Jadi, sudah *move on* (5a), nih? **(No. 216/2015. H. 12)**

Interferensi leksikal *move on* pada data 5 nomor (5a) merupakan interferensi leksikal kata majemuk yang terdiri atas dua kata, yaitu *move* dan *on* yang berdasarkan konteks kalimatnya bersifat idiomatis atau ungkapan. Kata *move on* tergolong dalam kelas kata kerja yang mempunyai arti pindah ke lain hati.

- (7) Ini dia tipe postingan blog yang remaja cewek paling suka berdasarkan *polling* (7a) di *kawankumagz.com*.

(No. 216/2015. H. 14)

Interferensi leksikal *polling* pada data 7 nomor (7a) merupakan interferensi leksikal kata berimbuhan yang merupakan turunan dari kata *poll*, kemudian ditambahkan afiks *-ing* menjadi *polling*. Kata *polling* tergolong dalam kelas kata benda yang mempunyai arti penyelidikan pendapat umum.

- (9) *Post* (9a) foto kamu bareng majalah *Kawanku* dan tag ke akun Instagram *Kawankumagz*, dong, *girls!* (9b). **(No. 216/2015. H. 15)**

Interferensi leksikal *post* pada data 9 nomor (9a) merupakan interferensi leksikal kata dasar. Kata *post* tergolong dalam kelas kata kerja yang mempunyai arti unggah, sedangkan interferensi leksikal *girls* pada data 9 nomor (9b) merupakan interferensi leksikal kata ulang yang merupakan sebutan untuk pembaca setia majalah *Kawanku*. Kata *girls* berasal dari kata *girl*, kemudian diberi tambahan fonem *s* yang menunjukkan kata ulang atau jamak dalam bahasa Inggris. Kata *girls* tergolong dalam kelas kata benda yang berarti gadis atau cewek.

- (37) Berdasarkan studi yang dilakukan On.com, begini cara *cropping* (37a) foto yang paling baik buat dijadikan profile picture. **No. 216/2015. H. 45)**

Interferensi leksikal *cropping* pada data 37 nomor (37a) merupakan interferensi leksikal kata berimbuhan yang

berasal dari kata *crop*, kemudian ditambahkan afiks *-ing* menjadi *cropping*. Kata *cropping* tergolong dalam kelas kata kerja yang dalam bahasa Indonesia mempunyai arti memotong, berkata dasar potong dan mendapat prefiks *meN-*.

Pembahasan

Dari pemaparan hasil penelitian di atas, interferensi leksikal bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia di majalah *Kawanku* terbit 2015 nomor 216 melibatkan kata dasar, kata majemuk, kata berimbuhan dan kata ulang. Adapun jenis kata yang didapatkan terdiri dari tiga jenis kata, yaitu kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

Secara umum dapat dikatakan bahwa penyebab interferensi leksikal bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia yang terjadi di majalah *Kawanku* terbit 2015 nomor 216, yaitu (1) kurangnya kosakata dalam bahasa Indonesia (2) adanya niat untuk memwarnai atau membuat sebuah bahasa itu terdengar modern dan santai demi ketertarikan pembaca.

Dalam penelitian ini, fungsi interferensi lebih mengarah sebagai penambah kosakata yang dapat mempermudah penulis untuk mengungkapkan hal yang ingin disampaikan kepada pembaca. Jadi, interferensi dalam penelitian ini memiliki sisi baik sekaligus sisi buruk. Sisi baiknya, yaitu mempermudah penulis untuk mengungkapkan hal yang ingin disampaikan dalam artikel-artikelnnya. Adapun sisi buruknya yaitu, merusak struktur bahasa Indonesia khususnya dalam bidang leksikal, mengetahui fakta bahwa penggunaan leksikal termasuk salah satu syarat dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat memengaruhi pembaca dalam melakukan peristiwa interferensi leksikal bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Penulis majalah *Kawanku* sering memasukkan unsur-unsur leksikal bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk mewarnai penggunaan

bahasa Indonesia dan menarik minat pembaca.

Berdasarkan hasil penelitian, interferensi leksikal dapat melibatkan kata dasar, kata majemuk, kata berimbuhan dan kata ulang. Kelas kata yang didapatkan terdiri dari empat jenis kata, yaitu kata benda, kata kerja, dan kata sifat.

Penyebab interferensi leksikal bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia di majalah *Kawanku* terbit 2015 nomor 216 adalah kurangnya kosakata dalam bahasa Indonesia dan untuk menarik minat pembaca.

SARAN

1. Penulis mengharapkan kepada semua pihak pengguna bahasa untuk dapat mengambil hal positif dari interferensi leksikal yang ada di majalah *Kawanku* dan tetap memerhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang penggunaannya cukup banyak, jadi tidak jarang seseorang memasukkan unsur-unsur bahasa Inggris dalam penggunaan bahasa Indonesia yang dianggap sebagai penyimpangan. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan secara berkesinambungan sehingga masalah kebahasaan ini dapat diungkap melalui karya tulis pada akhirnya memberikan kontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ariskawati. 2016. *Interferensi Bahasa Inggris pada Penggunaan Bahasa Indonesia di Facebook*. Universitas Tadulako Palu: Tidak Diterbitkan.
- [2] Aslinda dan Syafyaha, L. 2010. *PengantarSosiolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama
- [3] Chaer dan Agustina. 2010. *SosiolinguistikPerkenalan Awal*. Jakarta: RinekaCipta.
- [4] Chaer, A. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta:Rineka Cipta
- [5] Desiana, P. 2017. *Interferensi Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia pada Kalangan Remaja di Wilayah Palu Timur*. Universitas Tadulako: Tidak Diterbitkan
- [6] <https://pusatbahasaalazhar.wordpress.com/akikat-hakikikemerdekaan/interferensi-dan->

- integrasi/ (Diakses pada tanggal 21 Mei 2018 pada pukul 20:00).
- [7] Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
 - [8] Moleong, L.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
 - [9] Putrayasa, I.B. 2010. *Kajian Morfologi: Bentuk Derivasional dan Infeksional*. Bandung: PT Refika Aditama
 - [10] Rokhman. 2013. *Sosiolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Semarang: Graha Ilmu.
 - [11] Suandi. 2014. *Sosiolinguistik*. Singaraja: Graha Ilmu.
 - [12] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
 - [13] Suhardi. 2009. *Pedoman Penelitian Sosiolinguistik*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
 - [14] Yurdam. 2017. *Intereferensi Bahasa Bajo Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kecamatan Bolando*. Universitas Tadulako: Tidak Diterbitkan.